BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan dan menjawab masalah penelitian. Dengan kata lain metode penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan.[1]

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan mendiskripsikan data-data yang telah peneliti kumpulkan, baik data hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi selama mengadakan penelitian di Pesantren Qadiriyah wa Naqsyabandiyah, dengan objek penelitian tentang "Implementasi Pendidikan Tasawuf di Pesantren Qadiriyah wa Naqsyabandiyah Plalangan Gunungpati Semarang".

Menurut Whithney sebagaimana dikutip M. Nasir, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan *interpretasi* yang tepat. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat beserta tatacara yang berlaku di dalamnya, situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses yang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.[2]

Oleh karena itu, untuk dapat memahami implementasi pendidikan tasawuf dengan berbagai upaya yang dilakukan Mursyid dalam meningkatkan penerapan pendidikan tasawuf, maka penelitian ini lebih menekankan pada aspek analisisnya yang disebut dengan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.[3] Secara teknis penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai

---

[1] Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 16.

[2] M. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 64.

[3] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 2.

penelitian yang secara prinsipil bergantung pada pengamatan manusia dalam bahasa dan dalam peristilahannya.[4] Oleh karena itu, maka hasil yang akan diperoleh berupa data yang berwujud kata-kata tertulis atau lisan orang yang diamati.

B. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah mengenai implementasi pendidikan tasawuf di pesantren Qadiriyah wa Naqsyabandiyah Plalangan Gunungpati Semarang.

Adapun ruang lingkup yang akan diteliti sebagai berikut:

a. Materi pendidikan tasawuf
b. Implementasi pembelajaran di pondok pesantren

C. Sumber Data

Sumber merupakan salah satu hal yang *urgen* dalam setiap penelitian. Sumber yang dimaksud adalah sumber data yang diperoleh untuk memperkuat penelitian ini. Adapun data yang dikumpulkan melalui penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data informan dan sumber data subyek.

1. Sumber Data Informan

   Informan di sini adalah pemberi informasi dan data. Dalam hal ini diharapkan dapat memberikan keterangan yang diperlukan untuk melengkapi atau memperjelas jawaban dari responden.

   Informan yang dimaksud tidak menutup kemungkinan kadang juga bertindak menjadi responden. Untuk memahami tentang subyek yang dimaksud, maka tidak cukup bila informasi didapat dari satu informan saja. Dengan demikian informan bisa lebih dari satu sehingga data yang diperoleh valid.

   Informan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pendidikan tasawuf sebagai fokus penelitian, yaitu KH. Drs. Tauhid, M.Si selaku

[4] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 3.

pengasuh pesantren dan Ustadz Badruzaman, M.SI selaku pengurus pesantren.

2. Sumber Data Subyek

Subyek pada penelitian ini yaitu pondok pesantren Qadiriyah wa Naqsyabandiyah Gunungpati Semarang. Data ini bersumber dari keadaan pesantren, ajaran-ajaran pendidikan tasawuf pesantren, dokumen dan bahan-bahan lain yang dapat mendukung dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa metode, di mana ini digunakan untuk memperoleh data kongrit yang terjadi di lapangan, berikut metode yang digunakan:

a. Metode Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[5] Metode ini diartikan sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata.[6]

Menurut Jonathan Sarwono, kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematik kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.[7]

Dengan demikian, metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum, letak geografis, sarana dan prasarana serta data pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan tasawuf.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

---

[5] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 58.

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 156.

[7] Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 224.

dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu[8] untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan, melalui wawancara lisan maupun tertulis.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas yang bertujuan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.[9]

Adapun tujuan metode ini digunakan untuk mendapatkan data informasi tentang pelaksanaan pendidikan tasawuf di pesantren Qadiriyah wa Naqsyabandiyah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menunjang data-data yang diperlukan selama penelitian. Dalam studi dokumentasi ini data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu, dan bahan-bahan tulis lainnya.[10]

Teknik ini di arahkan untuk mengumpulkan berbagai informasi, khususnya untuk melengkapi data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan tasawuf di pesantren.

E. Teknik Analisis Data

Adapun analisis setelah data terkumpul dilakukan terkait dengan perumusan penemuan penelitian itu, jenis data yang dihasilkan adalah data lunak yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, baik yang diperoleh dari wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dalam menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan cara mendiskripsikan dan menginterprestasikan apa yang ada. Pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung,

[8] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 72.
[9] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 73.
[10] Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, *hlm*. 225.

akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang. Menurut Muhammad Ali analisis data ditempuh tiga langkah utama:

1. *Reduksi* data yang merupakan proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang cukup jelas.
2. Setelah data di *reduksi*, selanjutnya adalah penyajian data yang merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan atau tindakan yang diusulkan.
3. *Verifikasi* data yang merupakan data penjelas tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan *proposisi-proposisi* yang terkait dengannya.[11] Maka data itu dapat dimengerti dan penemuan yang dihasilkan dapat dikomunikasikan dengan orang lain.

Lebih lanjut Lexy Moleong mengatakan[12] bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia di berbagai sumber, kemudian mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat *abstraksi.* Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu sambil membuat *koding* (kode). Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data, setelah itu mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori *substantif*.

[11] Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 167.

[12] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 190.